BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I yaitu Konstruksi Makna Ngaleut Bagi Komunitas Aleut Di Kota Bandung. Fokus penelitian ini adalah mengenai konstruksi makna yang dilakukan oleh para anggota komunitas aleut di Kota Bandung mengenai ngaleut.

Penelitian dilakukan di sekretariat Komunitas Aleut di jalan solontongan Buah Batu No.20A Kota Bandung, dengan fokus kepada judul penelitian yaitu Konstruksi Makna Ngaleut Bagi Komunitas Aleut Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Konstruksi Makna Ngaleut Bagi Komunitas Aleut Di Kota Bandung).

Dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metodelogi penelitian kualitatif dengan paradigma konstuktivisme serta studi pendekatan yaitu fenomenologi. Untuk mengumpulkan informasi mengenai makna ngaleut maka digunakan konstruksi makna menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu mengenai **nilai**, **motif,** dan **pengalaman**.

Untuk lebih jelasnya, dalam bab ini akan diuraikan mengenai beberapa hal yaitu:

1. Objek penelitian
2. Analisis hasil penelitian
3. Pembahasan hasil penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Menurut Sugiyono pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:38).

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

4.1.1.1 Komunitas Aleut

Komunitas Aleut merupakan komunitas pariwisata dan sejarah di Kota Bandung yang berdiri sejak 20 Mei 2006 saat ini anggota aktif dari Komunitas Aleut berjumlah seratus orang. Berangkat dari kegelisahan terhadap kondisi kota, Komunitas Aleut di Kota Bandung belajar bersama-sama mengenali tempat sejarah yang mereka diberi nama kegiatan Ngaleut. Ngaleut sendiri diambil dari kata Aleut dalam bahasa

sunda yang berarti sekelompok orang yang berjalan berbanjar atau beriringan sebagaimana para petani beramai-ramai melintasi jalan setapak, dimana komunitas aleut tersebut kerap ngaleut menyusuri situs penting dengan berjalan kaki berkeliling kota melewati jalan trotoar dan gang-gang dalam perkampungan di Kota Bandung yang semakin sempit memaksa mereka berjalan berbanjar seperti orang antre. Oleh karena itu, mereka membuat jargon *"Ngaleut: tjara asjik mengenal Bandoeng".*

Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* dengan kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Arti komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organism yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki keterkaitan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, tujuan, kepercayaan, kebutuhan, resiko dan lain-lain yang bersifat serupa.

Menurut Soenamo (2001), definisi arti Komunitas yaitu sebuah indentifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Definisi komunitas yang dianggap ideal oleh Yudistira Garna (1999) dalam bukunya Atie Rachmiatie yang menyatakan bahwa:

> "Komunitas adalah suatu kelompok manusia yang menempati suatu kawasan geografis, yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, politik, dan juga membentuk suatu satuan sosial yang memiliki nila-nilai tertentu, serta rasa kebersamaan'. (Yudistira Garna dalam Rachmiatie, 2007:72).

Sedangkan menurut Kertajaya Hermawan (2008), arti Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya,

dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values.*

Selanjutnya, Horton dan Hunt (1974) dalam bukunya Atie Rachmiatie menyebutkan bahwa:

> "Komunitas dapat didefinisikan baik sebagai suatu kelompok kesatuan manusia (kota kecil, kota dan desa maupun sebagai seperangkat perasaan rasa keterkaitan, kesetiaan)." (Horton dan Hunt dalam Rachmiatie, 2007:21).

Faktor utama yang juga menyebabkan komunitas terbentuk yaitu karena adanya interaksi yang lebih besar yang menyebabkan tumbuhnya rasa ketertarikan dan keakraban yang menimbulkan kenyamanan bagi para anggotanya. Umumnya hal tersebut tumbuh karena mereka memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sama dan hal lain yang serupa seperti hobi dan ketertarikan kepada sesuatu yang sama.

Lebih lanjut, seperti yang diungkapkan oleh Rubin dan Rubin (1997) dalam bukunya Atie Rachmiatie mereka menyebutkan bahwa:

> "Dalam kehidupan modern saat ini, kelompok orang-orang yang memiliki kepentingan, membentuk suatu komunitas, dan mengadakan aksi atau gerakan menuntut komunitas lain dalam memenuhi keinginannya." (Rubin dan Rubin dalam Rachmiatie, 2007:73)

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang baik, maka peneliti memiliki informan yang akan dimintai informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Informan kunci penelitian dipilih dari para anggota komunitas aleut di Kota Bandung dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-

orang atas dasar pengetahuan mereka mengenai kegiatan Ngaleut mengenali tempat-tempat sejarah yang biasa dilakukan oleh komunitas aleut di Kota Bandung yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun orang-orang untuk menentukan informan penelitian yakni anggota dari Komunitas Aleut Kota Bandung.

Untuk memperkuat serta menjelaskan lebih rinci bagaimana makna ngaleut bagi anggota komunitas aleut di Kota Bandung yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikannya. Mendeskripsikan mengenai informan maka akan membantu dalam memahami mengenai penelitian ini.

4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian

4.1.2.1 Bapak Ridwan Hutagalung (Informan Penelitian Pertama)

Gambar 4.1

Informan Penelitian Pertama



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Bapak Ridwan Hutagalung lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara, pada tanggal 5 juli 1967, beliau merupakan seorang ayah dengan dua orang anak, beliau merupakan alumni dari Universitas Swasta di Kota Bandung. Selain itu, beliau juga merupakan anggota dari komunitas aleut, jabatannya sebagai ketua sekaligus penanggung jawab di komunitas aleut Kota Bandung. Beliau sudah bergabung selama 15 tahun dengan komunitas aleut mulai dari tahun 2003 hingga saat ini.

Motivasi Bapak Ridwan Hutagalung mengadakan dan membuat kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini ingin menjadikan tempat pembelajaran bagi masyarakat, dapat menambah ilmu, dan pengetahuan bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan ngaleut. Menurut beliau dengan adanya kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini, Bapak Ridwan berharap dapat menghasilkan individu atau masyarakat yang relatif lebih baik karakternya.

Pada penelitian ini, peneliti tidak langsung melakukan wawancara, peneliti meminta kontak beliau melalui anggota dari komunitas aleut. Setelah mendapatkan kontak beliau, peneliti menghubungi beliau melalui *chat personal* seputar perizinan dan membuat janji untuk melakukan wawancara. Setelah menentukan waktu dan tempat wawancara, peneliti menemui beliau ke sekretariat komunitas aleut yang berlokasi di jalan solontongan No. 20D Buah Batu, Kota Bandung pada tanggal 4 juli 2018 pukul 19:15 WIB. Pada saat pertama peneliti mendatangi sekretariat komunitas aleut, peneliti disambut langsung dengan baik dengan Bapak Ridwan dan dipersilahkan masuk. Sebelum melakukan wawancara, beliau menanyakan seputar penelitian yang

peneliti teliti dan menanyakan alasan peneliti mengambil komunitas aleut sebagai objek penelitian. Setelah itu, masuk ke proses wawancara mendalam mengenai fenomena ngaleut yang sering dilakukan komunitas aleut untuk mengenali sejarah. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti menanyakan seputar pertanyaan inti yang sudah peneliti jabarkan, beliau dapat menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik dan tegas. Setelah proses wawancara selesai dilakukan, peneliti meminta foto sebagai dokumentasi wawancara.

Peneliti memilih Bapak Ridwan Hutagalung sebagai informan kunci karena beliau merupakan pendiri dari komunitas aleut. Selain itu, beliau juga mengetahui tentang segala sesuatu mengenai informasi kegiatan ngaleut yang ada pada Komunitas Aleut, dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

4.1.2.2 Zaynab Puteri Syahadah (Informan Penelitian Kedua)

Gambar 4.2

Informan Penelitian Kedua



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Zaynab Puteri Syahadah atau yang biasa dikenal dengan puteri lahir di Bandung pada tanggal 24 juli 1995, yang merupakan salah satu mahasiswi dari jurusan kimia semester delapan Universitas Negeri di Kota Bandung. Puteri merupakan anggota dari komunitas aleut, jabatannya sebagai koordinator pelaksana kegiatan ngaleut untuk mengenali tempat sejarah pada komunitas aleut Kota Bandung yang saat ini sudah bergabung selama dua tahun.

Motivasi Puteri bergabung dengan komunitas aleut dan mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini karena ingin mengenali tempat-tempat sejarah di tempat Puteri dilahirkan yaitu Kota Bandung. Selain itu, karena ingin menambah ilmu dan pengetahuan serta menambah relasi.

Menurut Puteri dengan adanya kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini, Puteri berharap masyarakat dapat peduli dengan tempat-tempat sejarah yang ada di daerah kelahirannya dan jangan sampai sejarah itu dilupakan. Selain itu, dengan adanya kegiatan ngaleut ini dapat belajar sejarah dengan cara yang lebih menyenangkan yaitu datang langsung ke tempat sejarah yang dilakukan bersama-sama.

Pada penelitian ini, peneliti tidak langsung melakukan wawancara, peneliti meminta kontak informan melalui akun resmi komunitas aleut. Setelah mendapatkan kontak informan, peneliti menghubungi informan melalui *chat personal* seputar perizinan dan membuat janji untuk melakukan wawancara. Setelah menentukan waktu dan tempat wawancara, peneliti menemui informan ke sekretariat komunitas aleut yang berlokasi di jalan solontongan No. 20D Buah Batu, Kota Bandung pada tanggal 4 juli

2018 pukul 20:05 WIB. Pada saat pertama peneliti mendatangi sekretariat komunitas aleut, peneliti disambut langsung dengan baik dan informan menanyakan mengenai wawancara yang akan dilakukan. Setelah itu, masuk ke proses wawancara mendalam mengenai fenomena ngaleut yang sering dilakukan komunitas aleut untuk mengenali sejarah. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti menanyakan seputar pertanyaan inti yang sudah peneliti jabarkan, beliau dapat menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik dan tegas. Setelah proses wawancara selesai dilakukan, peneliti meminta foto sebagai dokumentasi wawancara.

Peneliti memilih informan Puteri sebagai informan kunci karena beliau merupakan Koordinator pelaksana pada kegiatan ngaleut. Selain itu, informan juga mengetahui tentang segala sesuatu mengenai informasi kegiatan ngaleut yang ada pada Komunitas Aleut, dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

4.1.2.3 Rulfhi Alimudin Pratama (Informan Penelitian Ketiga)

Gambar 4.3

Informan Penelitian Ketiga



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Rulfhi Alimudin Pratama Sunarya lahir di Bandung, 10 April 1993, Rulfhi Alimudin Pratama merupakan seorang mahasiswa dari universitas swasta di Kota Bandung pada saat ini Rulfhi sudah menginjak semester akhir di universitas tersebut, selain itu Rulfhi juga merupakan anggota aktif komunitas aleut Kota Bandung jabatannya sebagai koordinator kegiatan ngaleut untuk mengenali sejarah pada komunitas aleut. Rulfhi tergabung dengan komunitas aleut sudah 2 Tahun lamanya.

Motivasi Rulfhi Alimudin Pratama Sunarya mengikuti dan bergabung dengan komunitas aleut Kota Bandung karena ingin menambah ilmu dan pengetahuan. Selain itu menurut Rulfhi juga awal mulanya ada ketertarikan dengan jalan-jalan yang sering dilakukan oleh komunitas aleut.

Menurut rulfhi dengan adanya kegiatan ngaleut ini sangat positif karena dapat memberikan motifasi bagi masyarakat bahwa belajar sejarah itu menyenangkan, Selain itu isi dari kegiatan ngaleut ini juga tidak hanya berkaitan dengan tempat sejarah saja melainkan dengan berbagai kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan ngaleut mengenali tempat sejarah ini, Rulfhi memanfaatkannya sebagai sarana belajar sejarah diluar pelajaran kampus.

Pada penelitian ini, peneliti tidak langsung melakukan wawancara, peneliti meminta kontak informan melalui akun resmi komunitas aleut. Setelah mendapatkan kontak informan, peneliti menghubungi informan melalui *chat personal* seputar perizinan dan membuat janji untuk melakukan wawancara. Setelah menentukan waktu dan tempat wawancara, peneliti menemui informan ke sekretariat komunitas aleut yang berlokasi di jalan solontongan No. 20D Buah Batu, Kota Bandung pada tanggal 19 juli 2018 pukul 17:55 WIB. Pada saat pertama peneliti mendatangi sekretariat komunitas aleut, peneliti disambut langsung dengan baik oleh informan langsung. Setelah itu, masuk ke proses wawancara mendalam mengenai fenomena ngaleut yang sering dilakukan komunitas aleut untuk mengenali sejarah. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti menanyakan seputar pertanyaan inti yang sudah peneliti jabarkan, beliau dapat menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik dan santai. Setelah proses wawancara selesai dilakukan, peneliti meminta foto sebagai dokumentasi wawancara.

Peneliti memilih informan Rulfhi sebagai informan kunci karena beliau merupakan Koordinator kegiatan. Selain itu, informan juga mengetahui tentang segala sesuatu mengenai informasi kegiatan ngaleut yang ada pada Komunitas Aleut, dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

4.1.2.4 Tegar Bestari (Informan Penelitian Keempat)

Gambar 4.4

Informan Penelitian Keempat



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Tegar Bestari, lahir di Bandung pada tanggal 20 Desember tahun 1989, Tegar Bestari saat ini bekerja menjadi penyiar reporter di TVRI stasiun Jawa Barat. Selain itu Tegar Bestari juga sedang melanjutkan pendidikan S2 di universitas negeri di Kota Bandung jurusan matematika. Tegar Bestari ini sudah tergabung dengan komunitas aleut Kota Bandung sudah 3 Tahun lamanya.

Motivasi Tegar Bestari bergabung dengan komunitas aleut dan mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini karena ingin mengenali tempat-tempat sejarah di Kota Bandung, selain itu juga karena ingin menambah ilmu dan pengetahuan tentang sejarah.

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan pada saat mengunjungi sekretariat komunitas aleut dan peneliti meminta informan untuk diwawancarai mengenai penelitian peneliti tentang kegiatan ngaleut. Setelah mendapatkan persetujuan dari informan, peneliti langsung melakukan wawancara yang berlokasi di jalan solontongan No. 20D Buah Batu, Kota Bandung pada tanggal 15 juli 2018 pukul 19:45 WIB. Pada saat masuk ke proses wawancara mendalam mengenai fenomena ngaleut yang sering dilakukan komunitas aleut untuk mengenali sejarah peneliti menanyakan seputar pertanyaan inti yang sudah peneliti jabarkan, beliau dapat menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik dan tegas. Setelah proses wawancara selesai dilakukan, peneliti meminta foto sebagai dokumentasi wawancara.

Peneliti memilih informan Tegar sebagai informan kunci karena beliau merupakan anggota aktif. Selain itu, informan juga mengetahui tentang segala sesuatu mengenai informasi kegiatan ngaleut yang ada pada Komunitas Aleut, dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

4.1.2.5 Bapak Erwan Setyawan (Informan Penelitian Kelima)

Gambar 4.5

Informan Penelitian Kelima



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Bapak Erwan Setyawan, lahir di Cianjur pada tanggal 26 Maret 1983, beliau saat ini bekerja di museum geologi Kota Bandung yang menjabat sebagai koordinator pelayanan publik. Selain itu, beliau juga sebagai pengurus di museum geologi Kota Bandung tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti tidak langsung melakukan wawancara, peneliti meminta izin dan menanyakan pengurus dari museum geologi kepada petugas keamanan, peneliti ditujukkan untuk menanyakan kembali kepada pihak *reservation and ticketing* yang terletak di depan pos keamanan, peneliti pun memasuki ruangan pihak tersebut menyapa peneliti dengan sangat baik, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk bertemu pengurus dari museum geologi dan pihak tersebut

mengatakan bahwa Bapak Erwan atau pengurus dari museum geologi sedang berada di dalam museum dan peneliti pun ditujukkan langsung masuk ke dalam museum dan disambut oleh beberapa penjaga di pintu masuk museum. Peneliti pun menjelaskan maksud dan tujuannya datang ke museum tersebut guna bertemu Bapak Erwan dan salah satu petugas mengantarkan peneliti kepada Bapak Erwan. Peneliti disambut baik oleh Bapak Erwan dan peneliti diminta untuk menunggu sebentar. Setelah itu, peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara langsung dan Bapak Erwan bersedia untuk diwawancarai, peneliti langsung menghampiri Bapak Erwan untuk melakukan wawancara. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan Bapak Erwan yang dilakukan di dalam gedung museum geologi yang berlokasi di Jln. Diponegoro No. 57 Kota Bandung, Jawa Barat, pada tanggal 26 juli 2018 pukul 10:55 WIB.

Pada saat pertama peneliti menghampiri Bapak Erwan untuk dimintai wawancara, peneliti disambut langsung dengan baik dan Bapak Erwan mencarikan tempat yang nyaman untuk proses wawancara. Setelah itu, masuk ke proses wawancara mengenai fenomena ngaleut yang sering dilakukan komunitas aleut untuk mengenali sejarah. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti menanyakan seputar pertanyaan inti yang sudah peneliti jabarkan, Bapak Erwan dapat menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik dan tegas. Setelah proses wawancara selesai dilakukan, peneliti meminta foto sebagai dokumentasi wawancara dan Bapak Erwan menanyakan seputar penelitian peneliti.

Peneliti memilih Bapak Erwan Setyawan sebagai informan pendukung karena peneliti ingin mengetahui dari pandangan Bapak Erwan sebagai pengurus dari museum geologi mengenai penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian peneliti, dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

4.1.2.6 Bapak Agus Bunjamin (Informan Penelitian Keenam)

Gambar 4.6

Informan Penelitian Keenam



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Bapak Agus Bunjamin, lahir di Bandung pada tanggal 8 April 1961, beliau saat ini bekerja di gedung merdeka Kota Bandung sebagai pelayanan publik dan juga sebagai pengurus gedung merdeka Kota Bandung tersebut. Beliau ini sudah bekerja di gedung merdeka yang dimulai pada tahun 1994 hingga saat ini.

Pada penelitian ini, peneliti tidak langsung melakukan wawancara, peneliti meminta izin kepada salah satu pekerja di gedung merdeka Kota Bandung. Pekerja tersebut menanyakan seputar pertanyaan apa yang akan peneliti tanyakan karena pada gedung Merdeka terdapat dua pengurus yang berbeda. Peneliti pun menjelaskan maksud dan tujuannya datang ke gedung merdeka serta meminta izin untuk melalukan wawancara dan menjelaskan seputar penelitian peneliti. Setelah peneliti mendapat izin, pekerja tersebut meminta peneliti untuk menunggu sebentar dan memanggil pengurus dari gedung merdeka yaitu Bapak Agus Bunjamin. Peneliti dipersilahkan masuk ke dalam gedung merdeka dan dipersilahkan duduk untuk melakukan wawancara oleh Bapak Agus dan menanyakan seputar pertanyaan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan sesi wawancara dengan beliau yang dilakukan di dalam gedung merdeka yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.65, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Pada tanggal 26 juli 2018 pukul 13:25 WIB.

Pada saat pertama peneliti menghampiri informan untuk dimintai wawancara, peneliti disambut langsung dengan baik dan Bapak Agus menanyakan mengenai informasi wawancara yang akan dilakukan. Setelah itu, masuk ke proses wawancara mengenai fenomena ngaleut yang sering dilakukan komunitas aleut untuk mengenali sejarah. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti menanyakan seputar pertanyaan inti yang sudah peneliti jabarkan, Bapak Agus dapat menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik dan tegas. Setelah proses wawancara selesai dilakukan, peneliti meminta foto sebagai dokumentasi wawancara.

Peneliti memilih Bapak Agus Bunjamin sebagai informan pendukung karena peneliti ingin mengetahui dari pandangan Bapak Agus sebagai pengurus dari gedung merdeka mengenai penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian peneliti, dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

4.1.2.7 Ibu Citra Puspasari (Informan Penelitian Ketujuh)

Gambar 4.7

Informan Penelitian Ketujuh



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Identitas informan selanjutnya ialah Ibu Citra Puspasari, lahir di Bandung pada tanggal 23 Desember 1986, informan saat ini bekerja di Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung yang menjabat sebagai pengkajian kebudayaan bidang cagar budaya dan sebagai staff fungsionalis. Informan sudah bekerja di Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung sudah menginjak 10 tahun.

Pada penelitian ini, peneliti langsung mendatangi Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung, peneliti pun menanyakan kepada bagian informasi dan menjelaskan

maksud dan tujuan peneliti perihal narasumber yang harus peneliti wawancarai terkait penelitian peneliti. Bagian informasi pun menjawab dengan baik dan mengarahkan peneliti ke dalam ruangan salah satu bagian perizinan. Setelah itu, peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan peneliti untuk menanyakan mengenai narasumber yang akan di wawancarai. Peneliti disambut dengan baik dan ramah oleh petugas bagian perizinan tersebut dan peneliti diarahkan untuk meminta surat pengantar terlebih dahulu ke Balai Kota Bandung bagian Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) perihal izin wawancara. Peneliti langsung mendatangi Balai Kota Bandung dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk membuat surat pengantar izin wawancara, peneliti disambut dengan baik peneliti juga diarahkan untuk meminta surat pengantar dari kampus dan petugas tersebut menjelaskan bahwa surat yang dibuat harus sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Beberapa hari kemudian, peneliti mendatangi kembali Kesbangpol untuk membuat surat pengantar guna melakukan izin wawancara di Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung. Setelah itu, penelti langsung mendatangi kembali Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung untuk menyerahkan surat pengantar dan diproses selama tiga hari, peneliti diminta datang kembali pada hari kamis 02 Agustus 2018 dan langsung melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Citra Puspasari dan peneliti pun disambut dengan baik dan langsung dipersilahkan duduk. Proses wawancara dilakukan di dalam ruangan Ibu Citra Puspasari yang berada di Dinas

Budaya dan Pariwisata Kota Bandung yang berlokasi di Jln. Jendral Ahmad Yani No. 227 Kota Bandung, Jawa Barat, pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 13:55 WIB.

Setelah itu, masuk ke proses wawancara mengenai fenomena ngaleut yang sering dilakukan komunitas aleut untuk mengenali sejarah. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti menanyakan seputar pertanyaan inti yang sudah peneliti jabarkan, informan dapat menjawab semua pertanyaan yang peneliti ajukan dengan baik dan tegas. Setelah proses wawancara selesai dilakukan, peneliti meminta foto sebagai dokumentasi wawancara dan informan menanyakan seputar penelitian peneliti.

Peneliti memilih Ibu Citra Puspasari sebagai informan pendukung karena peneliti ingin mengetahui dari pandangan informan sebagai orang yang bekerja di Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung yang ada kaitannya dengan penelitian peneliti, dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara secara mendalam yang telah dilakukan peneliti kepada informan ketika melakukan penelitian mengenai konstruksi makna ngaleut bagi komunitas aleut di Kota Bandung.

Dalam melakukan observasi serta wawancara mendalam tersebut, maka peneliti melakukannya berdasarkan lokasi serta waktu yang sudah diatur sebaik mungkin. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian

mengenai konstruksi makna ngaleut bagi komunitas aleut di Kota Bandung sebagai objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Lokasi Serta Waktu Observasi

NO	HARI/TANGGAL	LOKASI	KEGIATAN	HASIL
1	Rabu, 21 Maret 2018, Selasa, 1 Mei 2018, Rabu, 4 Juli 2018.	Sekretariat Komunitas Aleut Kota Bandung	Peneliti Mencari dan Mengumpulkan Berbagai Informasi Mengenai Kegiatan Ngaleut di Komunitas Aleut Kota Bandung	Setelah peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai kegiatan ngaleut di sekretariat komunitas aleut di Kota Bandung yang berlokasi di jalan solontongan No.20A Kota Bandung Buah Batu, pada akhirnya peneliti mendapatkan informasi dan mengetahui mengenai kegiatan ngaleut pada komunitas aleut. Informasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa ngaleut merupakan suatu kegiatan rutin di komunitas aleut untuk mengenali tempat-tempat sejarah yang selalu dilakukan di hari minggu pagi. Sehingga, pada saat komunitas aleut melakukan atau melaksanakan kegiatan ngaleut di hari minggu pagi untuk mengenali tempat-tempat sejarah, itu selalu dengan

				berjalan kaki yang dilakukan bersama-sama agar para anggota komunitas aleut dapat melihat langsung tempat-tempat sejarah yang didatanginya dan juga langsung mengetahui informasi dari tempat sejarah tersebut.
2	Selasa, 1 Mei 2018, Senin, 7 Mei 2018, Senin, 2 Juli 2018, Jum'at, 6 Juli 2018.	Sekretariat Komunitas Aleut Kota Bandung	Peneliti Mencari dan Menentukan Para Anggota Komunitas Aleut di Kota Bandung Yang Akan dijadikan Informan Penelitian	Peneliti mendapatkan anggota dari komunitas aleut di Kota Bandung yang akan dijadikan informan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, anggota komunitas aleut yang ditentukan oleh peneliti atas dasar para anggota komunitas aleut yang mengetahui mengenai kegiatan ngaleut. Sehingga, para anggota komunitas aleut tersebut layak untuk dijadikan informan penelitian.
3	Senin, 9 Juli 2018, Rabu, 11 Juli 2018, Kamis, 12 Juli 2018.	Sekretariat Komunitas Aleut Kota Bandung	Peneliti Melakukan Pendekatan Dengan Informan Penelitian Yakni Para Anggota Komunitas Aleut di Kota Bandung	Peneliti mulai mendekatkan diri, para anggota komunitas aleut mulai terbiasa dengan peneliti, para anggota komunitas aleut tidak malu lagi dengan peneliti, para anggota komunitas aleut mulai terbuka dengan peneliti, para anggota komunitas aleut mulai akrab dengan peneliti, dan para anggota komunitas aleut akrab dengan peneliti.

4	Selasa, 1 Mei 2018, Rabu, 4 Juli 2018, Minggu, 15 Juli 2018, Kamis, 19 Juli 2018.	Sekretariat Komunitas Aleut Kota Bandung	Peneliti Melakukan Sesi Wawancara Dengan Objek Penelitian yakni Para Anggota Komunitas Aleut Mengenai Makna Ngaleut Bagi Komunitas Aleut di Kota Bandung	Setelah peneliti melakukan sesi wawancara dengan objek penelitian yakni para anggota komunitas aleut di Kota Bandung untuk mendapatkan informasi mengenai makna ngaleut bagi para anggota komunitas aleut. Pada akhirnya, peneliti mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai makna dalam ngaleut dari para anggota komunitas aleut, para anggota komunitas aleut di Kota Bandung menyebutkan bahwa makna ngaleut berasal dari bahasa sunda yang memiliki arti berjalan beriringan karena para anggota komunitas aleut kebanyakan merupakan asli orang suku sunda. Maka, atas dasar itulah para anggota komunitas aleut membuat suatu kegiatan yang dinamakan ngaleut, ngaleut bagi para anggota komunitas aleut adalah untuk mengamati kota, lingkungan, dan tempat sejarah dengan cara yang sederahana itu para anggota komunitas aleut akan mendapatkan banyak informasi-informasi yang berharga dari hasil para anggota

				komunitas aleut melakukan ngaleut.
5	Senin, 13 Juli 2018, Sabtu, 14 Juli 2018.	Rancaekek Kabupaten Bandung (Rumah Peneliti)	Peneliti Melakukan Pemeriksaan Kembali Setiap Informasi Yang disampaikan Oleh Informan Penelitian Yakni Para Anggota Komunitas Aleut di Kota Bandung	Informasi dan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari para anggota komunitas aleut di Kota Bandung sudah cukup baik.
6	Minggu, 27 Mei 2018, Minggu, 15 Juli 2018.	Alun-alun Bandung, Museum Geologi	Peneliti Mengikuti dan Mengamati Kegiatan Ngaleut di Komunitas Aleut Kota Bandung	Setelah peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan ngaleut pada komunitas aleut di Kota Bandung akhirnya peneliti mengetahui mengenai apa saja yang dilakukan oleh para anggota komunitas aleut pada saat kegiatan ngaleut berlangsung dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan pada saat komunitas aleut melakukan kegiatan ngaleut, para anggota komunitas aleut berjalan kaki bersama-sama di awal kegiatan mereka melakukan berdoa bersama agar kegiatan ngaleut diberi kelancaran dan setelah kegiatan ngaleut di mulai para anggota mendengarkkan apa saja yang dikatakan

				oleh *tour guide* dan yang terakhir diakhir kegiatan ada sesi diskusi mengenai apa saja yang didapatkan para anggota ketika kegiatan ngaleut berlangsung.

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Berikut ini merupakan hasil wawancara mendalam yang peneliti dapatkan dari para anggota komunitas aleut di Kota Bandung yang menjadi informan dalam penelitian, seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Lokasi Serta Waktu Wawancara Mendalam

Nama Informan	Jabatan	Tanggal	Waktu	Tempat
Ridwan Hutagalung	Ketua/Penanggung jawab	4 Juli 2018 dan 15 Juli 2018	19:15 WIB dan 18:45 WIB	Sekretariat Komunitas Aleut
Zaynab Puteri Syahadah	Koordinator Pelaksana	4 Juli 2018 dan 19 Juli 2018	20:05 WIB dan 18:20 WIB	Sekretariat Komunitas Aleut
Rulfhi Alimudin Pratama	Koordinator Kegiatan	13 Juli 2018 dan 19 Juli 2018	19:35 WIB dan 17:55 WIB	Sekretariat Komunitas Aleut
Tegar Bestari	Anggota	15 Juli 2018	19:45 WIB	Sekretariat Komunitas Aleut
Erwan Setyawan	Koordinator pelayanan publik/pengurus museum geologi	26 Juli 2018	10:55 WIB	Museum Geologi

Agus Bunjamin	Pelayanan publik/pengurus gedung merdeka	26 juli 2018	13:25 WIB	Gedung Merdeka
Citra Puspasari	Staf fungsionalis dinas pariwisata dan budaya Kota Bandung	2 Agustus 2018	13:55 WIB	Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil wawancara mendalam dan sudah dilakukan analisis terhadap hasil wawancara tersebut. Deskripsi hasil penelitian disajikan sesuai dengan urutan masalah mikro yang diteliti yang diuraikan berikut dibawah ini:

4.1.3.1 Nilai Ngaleut Bagi Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung.

Nilai merupakan sesuatu alasan dasar untuk menentukan sesuatu pertimbangan yang membawa sebuah persepsi mengenai hal-hal yang benar, salah, baik, buruk, ataupun sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada para informan penelitian yakni para anggota komunitas aleut di Kota Bandung dapat diketahui bahwa jenis nilai yang berkaitan dengan penelitian ini adalah nilai budaya dan nilai sosial.

Nilai budaya merupakan nilai- nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (believe), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan prilaku dan tanggapan atas apa yang

akan terjadi atau sedang terjadi. Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol, slogan, moto, visi misi, atau sesuatu yang nampak sebagai acuan pokok moto suatu lingkungan atau organisasi. Ada tiga hal yang terkait dengan nilai-nilai budaya yaitu:

1. Simbol-simbol, slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata (jelas).
2. Sikap, tindak laku, gerak gerik yang muncul akibat slogan, moto tersebut.
3. Kepercayaan yang tertanam (*believe system*) yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat).

Sedangkan nilai sosial berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia di lingkungan kita. Nilai ini tercipta karena manusia sebagai makhluk sosial. Manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya, hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu. Kepedulian terhadap persoalan lingkungan, seperti kegiatan gotong-royong dan menjaga keserasian hidup bertetangga, merupakan contoh nilai sosial. Nilai sosial adalah suatu kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasil yang diinginkan, dan layak ditiru oleh setiap orang. Nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang dianggap benar, buruk, dan apa yang dianggap penting.

Dalam merumuskan sebuah makna ngaleut ini maka peneliti ingin mencari tahu berdasarkan pemahaman para informan penelitian yakni para anggota komunitas aleut di Kota Bandung mengenai nilai apa yang informan ingin bangun dengan adanya

kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini. Jawaban yang didapatkan peneliti dari penuturan informan pertama yakni **Bapak Ridwan Hutagalung** mengenai nilai yang informan ingin bangun dengan adanya kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini sebagai berikut:

> *"Ngaleut itu ngambil dari bahasa sunda aleut, aleut-aleutan, ngabandaleut sederhanya sih definisinya adalah berjalan beriringan. Tetapi, ngaleut itukan cuma suatu bentuk dan metodenya saja dengan cara yang sederhana itu jalan-jalan, berjalan kaki tetapi sebetulnya yang dilakukan pada saat ngaleut itu adalah pengamatan lingkungan sekitar, mengamati lingkungan sekitar dari apa yang kita amati itu kita belajar atau mendapatkan informasi-informasi maka dengan ngaleut ini kita akan memiliki banyak hal, kita juga akan banyak bersosialisasi dengan banyak teman. Dengan adanya ngaleut ini juga komunitas aleut ingin menghasilkan orang-orang yang mempunyai nilai sosial tinggi contohnya orang yang peduli dengan kotanya, peduli dengan lingkungannya, peduli dengan sejarahnya. Jadi ngaleut ini tujuan umumnya ya untuk proses belajar itu."*

Berdasarkan pernyataan dari informan pertama tersebut maka bisa diketahui bahwa jenis nilai yang terdapat pada komunitas aleut dengan adanya kegiatan ngaleut ini adalah nilai budaya dan nilai sosial karena komunitas aleut melakukan kegiatan ngaleut ini ingin mengamati lingkungan sekitar dari apa yang mereka amati itu mereka akan banyak mendapatkan pembelajaran atau mendapatkan informasi-informasi dari hasil apa yang mereka amati dilingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan mereka melakukan ngaleut juga mereka akan banyak bersosialisasi dengan banyak teman karena kegiatan ngaleut ini dilakukannya bersama-sama. Asal kata ngaleut yang sering mereka gunakan ketika berkegiatan merupakan asal kata dari bahasa sunda yang memiliki arti berjalan beriringan sehingga pada saat komunitas aleut melakukan kegiatan ngaleut selalu

dilakukan bersama-sama yang dilakukan dengan berjalan kaki. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini merupakan bentuk kepedulian para anggota komunitas aleut terhadap kondisi kota, lingkungan, dan sejarah. Maka, bisa kita ketahui bahwa nilai yang terdapat pada kegiatan ngaleut ini merupakan nilai budaya dan nilai sosial.

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan penelitian kedua yakni **Zaynab Puteri Syahadah** mengenai nilai apa yang ingin di bangun oleh informan dengan adanya kegiatan ngaleut pada komunitas aleut. Jawaban yang didapatkan peneliti dari penuturan informan penelitian kedua sebagai berikut:

> *"Komunitas aleut melakukan kegiatan ngaleut, karena ingin memperkenalkan sejarah bandung dan kalo misalkan orang-orang sudah tahu sejarah bandung, ya berarti iya bisa menumbuhkan rasa kepemilikan dan kencintaan warganya terhadap kota. Selain itu, saya juga merupakan orang sunda asli jadi saya bersama para anggota komunitas aleut melakukan ngaleut agar memperkenalkan sejarah bandungnya terasa lebih asik dan tidak membosankan"*

Berdasarkan pernyataan informan kedua tersebut maka bisa diketahui bahwa nilai yang terdapat pada komunitas aleut dengan adanya kegiatan ngaleut ini adalah nilai budaya dan nilai sosial. Karena, komunitas aleut melakukan kegitan ngaleut ini tujuannya ingin menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap kota dan sejarahnya. Selain itu, kegiatan ngaleut yang dilakukan oleh komunitas aleut juga merupakan salah satu bentuk kepedulian para anggota komunitas aleut terhadap sejarah Kota Bandung. Maka, bisa dikatakan bahwa jenis nilai yang berkaitan dengan kegiatan ngaleut ini adalah nilai budaya dan nilai sosial.

Sedangkan menurut informan penelitian ketiga yakni **Rulfhi Alimudin Pratama** mengenai nilai yang informan ketiga ingin bangun dengan adanya kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini menyatakan sebagai berikut:

> *"Komunitas aleut melakukan ngaleut ini karena ingin menelusuri lebih jauh mengenai sejarah Kota Bandung, pada awal mulanya itu, pada tahun 2006 beberapa pemuda sempat membaca buku sejarah pak haryoto kunto dan mencoba membandingkan kondisi dilapangan dengan kondisi yang dijelaskan didalam buku itu seperti apa makannya tercetuslah kegiatan ngaleut itu, jadi untuk ngaleut itu sendiri lebih ingin coba mempopulerkan cerita-cerita atau pun sejarah Kota Bandung kepada masyarakat dengan cara yang mengasikan."*

Berdasarkan pernyataan informan ketiga tersebut maka bisa diketahui bahwa nilai yang terdapat pada komunitas aleut dengan adanya kegiatan ngaleut ini adalah nilai budaya dan nilai sosial. Karena, komunitas aleut melakukan kegitan ngaleut ini ingin mengetahui lebih dalam mengenai tempat-tempat sejarah yang berada di Kota Bandung, menjadi salah satu bukti bahwa para anggota komunitas aleut peduli dengan sejarah Kota Bandung. Selain itu, juga dengan adanya kegiatan ngaleut ini komunitas aleut ingin mempopulerkan cerita-cerita dan sejarah Kota Bandung kepada masyarakat dengan cara yang mengasikan yaitu dengan cara ngaleut.

Lebih lanjut menurut informan keempat yakni **Tegar Bestari** mengenai nilai yang informan keempat ingin bangun dengan adanya kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini menyatakan sebagai berikut:

> *"Komunitas aleut melakukan kegiatan ngaleut ingin menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap kota, lingkungan, dan sejarahnya dimana dilakukannya ya dengan cara ngaleut datang langsung ke tempat-tempat yang mempunyai nilai sejarah yang dilakukan bersama-sama jadi biar lebih asik gtu. Kenapa harus dengan ngaleut karena balik lagi kepada*

> *para anggota komunitas aleut dimana para anggota yang ada di komunitas aleut adalah kebanyakan orang sunda sehingga mereka membuat suatu kegiatan ya dengan cara ngaleut."*

Berdasarkan pernyataan informan keempat tersebut maka bisa diketahui bahwa nilai yang terdapat pada komunitas aleut dengan adanya kegiatan ngaleut ini adalah nilai budaya dan nilai sosial. Karena, komunitas aleut melakukan kegitan ngaleut ini tujuannya ingin menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap kota, lingkungan, dan sejarahnya yang dilakukan dengan cara ngaleut yaitu datang langsung bersama-sama ke tempat yang mempunyai nilai sejarah.

Melihat dari nilai yang ingin dibangun oleh para informan penelitian ini yakni para anggota komunitas aleut di Kota Bandung, peneliti pun menanyakan pada sudut pandang dua informan pendukung mengenai bagaimana tentang nilai yang terdapat pada kegiatan ngaleut pada komunitas aleut. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pendukung yang jawabannya diawali oleh **Bapak Erwan Setyawan** yang menyatakan:

> *"Kalo menurut saya sih bagus karena dengan ngaleut ngabring bareng-bareng bisa sering satu sama lain di kalangan para anggotanya mengenai informasi-informasi tentang sejarah."*

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh informan pendukung pertama mengenai pandangan informan dengan adanya nilai kegiatan ngaleut ini menurut informan bagus karena ketika dari nilai kegiatan ngaleut ini dilakukan lebih bisa bertukar informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sejarah.

Hal senada juga dikatakan senada oleh informan pendukung kedua yakni **Bapak Agus Bunjamin** yang mengatakan bahwa:

> *"Saya pikir memang ada bagusnya ya, ada kurangnya juga. Kalau bagusnya ya kita kan pertama menambah wawasan terus kita bergaul juga semakin banyak teman. Tapi, lebih bagus lagi kita mengenal sejarahnya, kita datang ke tempat sejarahnya. Kurangnya, saya suka perhatiin banyak yang suka foto-foto jadi yang sejarahnya itu terlupakan. Harusnya sejarahnya dulu"*

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Agus apresiasi dengan adanya kegiatan mengenali sejarah seperti yang dilakukan oleh komunitas aleut tesebut. Beliau memiliki dua pandangan negatif dan positif terhadap kegiatan ngaleut mengenali sejarah tersebut. Dimana sepengetahuan beliau bahwa biasanya lebih didahulukan mengabadikan foto dari pada fokus kepada sejarahnya.

4.1.3.2 Motif Bagi Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung Untuk Mengikuti dan Melakukan Kegiatan Ngaleut.

Motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Alasan/dorongan di dalam diri manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif manusia bisa bekerja secara sadar dan tidak sadar. Untuk mengerti tingkah laku manusia dengan lebih sempurna, harus mengerti dahulu apa dan bagaimana motif-motifnya dari pada tingkah lakunya. Motif manusia merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya, berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif memberikan tujuan dan arah pada tingkah laku manusia.

Jadi istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia/perbuatan/tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan/pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Jadi, motif itu tujuan. Tujuan ini disebut insetif. Insetif adalah suatu tujuan yang jadi arah suatu kegiatan yang bermotif. Contoh motif lapar, maka insetifnya makanan. Maka kesimpulannya motif adalah suatu alasan/dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan/bersikan tertentu.

Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan Engkus Kuswarno (2009:111), membaginya menjadi dua, yaitu:

1. Motif untuk (*in order to motives*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan. Motif para anggota komunitas aleut Kota Bandung untuk memaknai ngaleut mengenali sejarah itu sendiri berdasarkan apa yang sudah dipikirkannya terlebih dahulu. Apa yang dipikirkan tersebut berorientasi kepada masa depan yang akan terjadi.
2. Motif karena (*because motives*), artinya sesuatu yang merujuk pada masa lalu. Yang dimaksud dengan motif karena adalah alasan atau dorongan para anggota komunitas aleut di Kota Bandung untuk memaknai mengenai ngaleut mengenali sejarah. Alasan yang ada dalam diri para angota komunitas aleut Kota Bandung pada masa lalu merupakan dorongan dalam dirinya untuk memaknai kegiatan ngaleut mengenali sejarah itu sendiri.

Untuk menemukan makna kegiatan ngaleut pada komunitas aleut Kota Bandung menurut para anggota komunitas aleut di Kota Bandung. Maka, peneliti berusaha mencari motif 'untuk'. Motif 'untuk' adalah alasan untuk masa depan dalam memaknai kegiatan ngaleut mengenali sejarah yang selalu dilakukan oleh para anggota komunitas aleut itu sendiri.

A. Motif untuk (*in order to motives*)

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui motif untuk alasan para informan penelitian yakni para anggota komunitas aleut di Kota Bandung mengapa para informan mau mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut ini. Oleh karena itu, peneliti menanyakan kepada informan pertama terlebih dahulu yakni **Bapak Ridwan Hutagalung** mengenai alasan informan untuk mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini, tanggapan yang diberikan oleh informan pertama mengenai alasan informan mau mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut ini adalah sebagai berikut:

> *"Saya bukan lagi mengikuti tetapi saya yang bikin, saya bikin kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini karena saya ingin menanamkan pendidikan dimana orang-orang yang bergabung dengan komunitas aleut dapat mempunyai pengetahuan lebih mengenai segala sesuatu hal dan saya juga ingin mendapatkan banyak individu yang relatif lebih baik. selain itu, saya melakukan kegiatan ngaleut ini ya saya peduli dengan kota, lingkungan, dan sejarah karena sejarah itu sangat penting menurut saya karena dengan sejarah kita bisa kenal dengan situasi kita sekarang apa yang menyebabkan situasi kita seperti sekarang hanya dengan sejarah yang bisa menjelaskan itu secara jelas sejarah juga yang bikin atau yang berfungsi sebagai panduan kearah mana kita mau pergi saat ini."*

Berdasarkan pernyataan tersebut maka bisa diketahui bahwa alasan informan pertama mau mengikuti dan melakukan sekaligus yang membuat kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini adalah alasannya karena informan peduli dengan kota, lingkungan, dan sejarah. Selain itu, menurut informan sejarah itu sangat penting hanya dengan sejarah kita bisa mendapatkan pembelajaran dan dengan sejarah juga kita dapat menentukan arah hidup untuk kedepannya. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan komunitas aleut membuat kegiatan ngaleut ini ingin membuat tempat pendidikan dimana orang-orang yang tergabung dengan komunitas aleut ini dapat mempunyai ilmu dan pengetahuan yang lebih mengenai segala macam pengetahuan.

Sedangkan menurut informan penelitian kedua yakni **Zaynab Puteri Syahadah** mengenai alasan informan kedua untuk mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini sebagai berikut:

> *"Karena saya ingin menambah ilmu dan pengetahuan mengenai tentang sejarah karena sejarah itu bagi saya penting kalo engga ada sejarah kita engga ada hari ini, jadinya sejarah ya penting, meskipun kita tidak ada dalam peristiwa di zaman dulu tetapi sebaiknya kalo kita tau, kita bisa jadi lebih menghargai apa yang masih ada sekarang dan bersyukur aja sama apa yang sudah terjadi sekarang dan semoga sejarah-sejarah kelam tidak terjadi lagi, dan yang bagusnya bisa diterapkan dimasa depan. Selain itu saya mengikuti kegiatan ngaleut ini juga pada awalnya karena engga ada kegiatan di kampus, kemudian karena saya suka jalan-jalan dan biasanya jalan-jalannya kurang bermanfaat jadinya yaudahlah saya bergabung dengan aleut biar menambah ilmu dan pengetahuan juga jalan-jalannya."*

Berdasarkan pernyataan tersebut maka bisa diketahui bahwa alasan informan kedua mau mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini adalah karena informan ingin menambah ilmu dan pengetahuan mengenai tentang sejarah

karena menurut informan sejarah itu sangat penting karena kalo tidak ada sejarah kita tidak akan ada seperti sekarang dan menurut informan kedua juga kalo kita mengetahui sejarah kita sudah menghargai peristiwa di zaman dahulu dan dari kejadian di masalalu dapat di jadikan pembelajaran untuk kedepannya. Selain itu, informan kedua mengikuti dan melakukan ngaleut juga karena informan ini suka jalan-jalan. Tetapi, jalan-jalan yang biasa dilakukan oleh informan kedua kurang bermanfaat. Oleh karena itu, informan kedua memutuskan untuk bergabung dengan komunitas aleut agar informan kedua bisa jalan-jalan tetapi jalan-jalannya dapat menambah ilmu dan pengetahuan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan ketiga yakni **Rulfhi Alimudin Pratama** mengenai alasan informan ketiga untuk mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini. Jawaban yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

> *"Saya ingin menambah ilmu dan pengetahuan mengenai tentang sejarah selain itu saya juga ingin menunjukan kalo saya peduli dengan sejarah. Karena menurut saya sejarah itu penting karena mungkin itu menjadi sebuah refleksi buat kita juga, buat bagaimana sih merancang kedepannya seperti apa, agar kejadian-kejadian yang tidak mengenakan ataupun yang buruk dimasalalu bisa kita minimalisir karena kita sudah tau bahwa dulu misalkan pernah kejadian seperti ini dan kita sumbangin meminimalisir sehingga akan lebih terencana dan lebih bagus kedepannya. Selain itu juga, awal mula saya mau mengikuti kegiatan ngaleut ini karena ada ketertarikan dengan jalan-jalan gtu kan, karena kalo liat di instagramnya komunitas aleut sendiri kan, seperti jalan-jalan gtu ke beberapa objek dan itu sih jadi titik awal saya kenapa bisa mengikuti dan bergabung dengan komunitas aleut, berawal dari sana ternyata setelah saya bergabung tidak hanya cuman jalan kaki untuk have fun saja tetapi ada sisi yang bisa digali dan kita pelajari dari kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini, dimana komunitas aleut ini ingin mengenali tempat sejarah dengan cara yang berbeda, ya dengan ngaleut itu datang langsung bersama-sama ke tempat sejarah."*

Berdasarkan pernyataan informan ketiga tersebut maka bisa diketahui bahwa alasan informan ketiga mau mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini karena informan ingin menambah ilmu pengetahuan mengenai sejarah dan informan juga ingin menunjukan kepada masyarakat bahwa informan peduli dengan sejarah karena menurut informan sejarah itu sangat penting karena dengan sejarah kita bisa mendapat pembelajaran dari peristiwa-peristiwa dimasa lalu. Sehingga, kedepannya bisa lebih baik lagi dan peristiwa-peristiwa dimasalalu tidak lagi terulang dimasa yang akan datang. Selain itu juga, informan ketiga ini bergabung lalu mengikuti dan mau melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut berawal dari informan ketiga tertarik dengan jalan-jalan yang selalu dilakukan oleh komunitas aleut dan setelah informan bergabung dengan komunitas aleut informan bisa mengetahui bahwa kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini tidak hanya jalan-jalan saja tetapi ada tujuan dari komunitas aleut dengan melakukan ngaleut tersebut yang dimana komunitas aleut tersebut ingin mengetahui tempat-tempat sejarah yang dilakukan bersama-sama.

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada informan keempat yakni **Tegar Bestari** menganai alasan informan keempat ingin mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut. Jawaban yang didapatkan peneliti dari penuturan informan keempat mengenai alasan informan keempat ingin mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini sebagai berikut:

> *"Saya ingin menambah ilmu dan pengetahuan mengenai tentang sejarah di Kota Bandung selain itu juga ya saya emang suka sejarah. Awal*

> *mulanya saya pernah mendapat kabar dari teman saya bahwa pernah ada dulu pangeran di Thailand yang tinggal di Kota Bandung, nah saya pengen mencari tahu dibalik sejarah itu. Selain itu, juga saya ada ketertarikan dengan jalan-jalan. Karena, kalo liat di instagramnya komunitas aleut sendiri suka jalan-jalan gtu ke beberapa objek dan itu sih jadi titik awal saya kenapa bisa mengikuti dan bergabung dengan komunitas aleut."*

Berdasarkan pernyataan informan keempat tersebut maka bisa diketahui bahwa alasan informan keempat mau mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini karena informan memang menyukai hal yang berkaitan dengan sejarah dan informan juga ingin menambah ilmu dan pengetahuan mengenai sejarah. Selain itu, informan keempat ini bergabung lalu mengikuti dan melakukan kegiatan ngaleut pada komunitas aleut juga berawal dari informan keempat tertarik dengan jalan-jalan yang selalu dilakukan oleh komunitas aleut selain itu juga karena informan keempat ingin mencari tahu kisah-kisah di balik sejarah.

B. Motif karena (*because motives*)

Motif karena adalah sesuatu yang merujuk pada masa lalu yang dimaksud dengan motif karena adalah alasan atau dorongan para anggota komunitas aleut di Kota Bandung untuk memaknai mengenai ngaleut mengenali sejarah. Alasan yang ada dalam diri para angota komunitas aleut Kota Bandung pada masa lalu merupakan dorongan dalam dirinya untuk memaknai kegiatan ngaleut mengenali sejarah itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut selanjutnya peneliti ingin mengetahui mengenai motif karena mengenai alasan para anggota komunitas aleut melakukan kegiatan dengan cara

ngaleut. Jawaban yang didapatkan peneliti berdasarkan pernyataan informan pertama yakni **Bapak Ridwan Hutagalung** sebagai berikut:

> *"Karena saat ini belajar sejarah banyak di pandang oleh masyarakat sebagai sesuatu hal yang membosanakan tetapi pada komunitas aleut ini belajar sejarahnya dikemas dengan cara yang lebih menyenangkan yaitu dengan cara datang langsung ketempat sejarah yang dilakukan bersama-sama sehingga pembelajarannya menjadi lebih asik."*

Berdasarkan jawaban informan tersebut bisa disimpulkan bahwa alasan komunitas aleut melakukan kegiatan dengan cara ngaleut itu biar lebih asik dan tidak membosankan karena pada saat ini belajar sejarah sudah banyak dipandang oleh masyarakat sebagai sesuatu hal yang membosankan oleh karena itulah komunitas aleut membuat suatu kegiatan mengenali sejarah dengan cara ngaleut yang dilakukan bersama-sama sehingga pembelajarannya akan lebih menyenangkan.

Sedangkan menurut informan kedua yakni **Zaynab Puteri Syahadah** yang menyatakan bahwa alesan informan kedua ingin melakukan kegiatan dengan cara ngaleut sebagai berikut:

> *"Karena belajar sejarah itu membosankan ya, kalo dikelas kaya dosen ngajar-ngajar gtu kan ngejelasin doang itu membosankan, makanya kita ingin memperkenalkan sejarahnya dengan lebih fun, menyenangkan, dan sehingga sipenyampaiannya juga bisa cepet nyampe gitu sih."*

Berdasarkan jawaban informan kedua tersebut bisa disimpulkan bahwa alasan komunitas aleut membuat kegiatan mengenali sejarah dengan cara ngaleut itu biar lebih menyenangkan, lebih fun, dan tidak membosankan. Sehingga, informasi-informasinya dapat dengan cepat disampaikan.

Selanjutnya alasan informan ketiga yakni **Rulfhi Alimudin Pratama** mengenai alasan informan ketiga ingin melakukan kegiuatan dengan cara ngaleut sebagai berikut:

> *"Alasanya sebenernya karena kan, euh kegiatan ngaleut ini dilakukan dengan jalan kaki iya, kenapa jalan kaki karena kalo kita dengan jalan kaki itu banyak objek-objek yang dapat terlihat dibandingkan memakai kendaraan bermotor itukan pasti banyak yang luput gtu kan, sedangkan di Kota Bandung itu banyak detail-detail ataupun ornamen-ornamen penyanggah kota yang bisa diceritakan makannya di haruskanlah ngaleut itu jalan kaki agar semua objek itu dapat terlihat dan diceritakan. Selain itu, para anggota komunitas aleut juga rata-rata merupakan orang sunda makannya memberi nama komunitas dengan nama komunitas aleut juga yaitu karena komunitas yang sering melakukan kegiatan dengan bareng-bareng."*

Berdasarkan jawaban informan ketiga tersebut bisa disimpulkan bahwa alasan komunitas aleut melakukan kegiatan dengan cara ngaleut itu biar lebih efektif dimana setiap objek-objek yang terdapat di Kota Bandung bisa langsung dilihat dan diceritakan di bandingkan kalo memakai kendaraan bermotor.

Lebih lanjut menurut informan keempat yakni **Tegar Bestari** menyatakan alasan mengenai informan keempat ingin melakukan kegiatan dengan cara ngaleut sebagai berikut:

> *"Karena saya punya guru sejarah semuanya membosankan dari sd sampai sma, jadi engga ada guru sejarah yang asik gtu, jadi komunitas aleut melakukan kegiatan dengan cara ngaleut itu ya biar lebih asik bisa datang langsung ke tempat sejarah dengan berjalan kaki yang dilakukan bersama-sama."*

Berdasarkan jawaban informan keempat tersebut bisa disimpulkan bahwa alasan komunitas aleut melakukan kegiatan dengan cara ngaleut itu biar lebih asik bisa mendatangi tempat sejarah yang dilakukan bersama-sama.

4.1.3.3 Pengalaman Bagi Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung Selama Mengikuti Kegiatan Ngaleut.

Pengalaman kata dasaranya alami yang artinya melakoni, mengalami, menempuh, mengarungi, menghadapi, menyebrangi, mananggung, mendapat, menyelami, dan merasakan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengalaman apa saja yang pernah didapatkan oleh para informan penelitian yakni para anggota komunitas aleut di Kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti ingin menanyakan kepada informan pertama terlebih dahulu yakni **Bapak Ridwan Hutagalung** mengenai pengalaman apa yang pernah informan pertama dapatkan selama mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut. Informan pertama pun memberikan pernyataan sebagai berikut:

> *"Banyak hal yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan ngaleut, saya pernah menemukan tempat sejarah yang udah engga ada seperti yang disebutkan dibuku atau beberapa yang bertentangan dengan yang disebutkan dibuku itu banyak sekali saya alami melalui kegiatan ngaleut ini. Seperti contohnya saya bersama teman-teman di komunitas aleut pernah mendatangi bangunan tertentu tapi sudah tidak ada dan sudah rata bangunannya, saya pernah mendatangi suatu makam tetapi makam tersebut sudah tidak ada, saya pernah mendatangi suatu situ aksan tetapi disitu itu sudah engga ada situ malah sudah dijadiin perumahan. Situ aksan itu berlokasi dijalan disudirman keselatan jalan murni sekitar situlah."*

Berdasarkan pernyataan informan pertama tersebut, bisa diketahui bahwa informan banyak sekali mendapatkan pengalaman selama informan mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini seperti contohnya informan banyak menemukan tempat-tempat sejarah yang sudah hilang seperti halnya ketika informan bersama teman-teman

di komunitas aleut mendatangi suatu bangunan bersejarah, makam, dan situ. Lokasi-lokasi sejarah yang didatangi tersebut, sudah hilang dan sudah beralih fungsi.

Sedangkan menurut informan penelitian kedua yakni **Zaynab Puteri Syahadah** mengenai pengalaman informan kedua selama mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini sebagai berikut:

> *"Pengalamannya ya banyak sih yang saya dapatkan kalo menambah ilmu pengetahuan sih sudah pasti. Seperti contohnya saya dan para anggota lain pernah mendatangi daerah cihampelas entah cipaganti dulu disana di jelasin dalam buku sejarah katanya ada kolam berenang dimana kolam berenang tersebut suka dijadikan tempat mandi oleh warga sekitar tetapi waktu saya datang kesana bersama dengan komunitas aleut kolam berenang tersebut sudah tidak ada malah sudah di jadikan apartemen."*

Berdasarkan pernyataan informan kedua tersebut bisa diketahui bahwa informan banyak sekali mendapatkan pengalaman selama informan mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini selain itu juga dapat menambah ilmu pengetahuan seperi halnya ketika informan kedua mendatangi daerah cihampelas atau cipaganti seperti yang dijelaskan di dalam buku sejarah bahwa sejak dahulu didaerah tersebut terdapat kolam berenang untuk warga sekitar mandi tetapi pada saat informan kedua bersama teman di komunitas aleut mendatangi daerah tersebut kolam berenang tersebut sudah hilang dan sudah beralih fungsi menjadi apartemen.

Selanjutnya peneliti ingin menanyakan hal yang sama kepada informan ketiga yakni **Rulfhi Alimudin Pratama** mengenai pengalaman apa yang pernah informan ketiga alami selama mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini. Jawaban yang didapatkan peneliti dari informan penelitian ketiga sebagai berikut:

> *"Pengalamannya sendiri sih yang pasti menambah ilmu pengetahuan terus menambah relasi juga kan menambah pertemanan dan ada yang cukup unik gtu dari kegiatan ngaleut sendiri jadi ketika sesudah kegiatan ngaleut selesai si peserta itu di wajibkan untuk sering jadi selama perjalanan tuh dia dapet apa saja dan itu jadi pembelajaran juga. Selain itu, pengalamannya saya pernah datang ke daerah dayeuh kolot bersama-sama teman komunitas aleut disana pernah ada sebuah stasion dayeuh kolot dan sekarang sudah tidak nampak seperti stasion dan sekarang sudah menjadi tempat berdagang. "*

Berdasarkan pernyataan informan ketiga tersebut bisa diketahui bahwa informan banyak sekali mendapatkan pengalaman selama informan mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini. Karena, pada saat informan mengikuti kegiatan ngaleut informan dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah relasi, dan juga menambah pertemanan. Selain itu, informan ketiga juga pernah mengalami suatu kejadian dimana ketika informan ketiga pernah mendatangi daerah dayeuh kolot untuk melihat stasion pada zaman dahulu tetapi ketika informan dan teman-teman komunitas aleut mendatangi daerah tersebut stasionnya sudah hilang dan sudah beralih fungsi menjadi tempat berdagang.

Lebih lanjut informan keempat yakni **Tegar Bestari** menyatakan pengalamannya selama informan keempat mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut yang sebagai berikut:

> *"Pengalamannya sendiri sih yang pasti menambah ilmu pengetahuan dan juga kan menambah pertemanan. Selain itu, saya juga pernah datang ke daerah dayeuh kolot bersama-sama teman komunitas aleut disana pernah ada sebuah stasion dayeuh kolot dan sekarang sudah tidak nampak seperti stasion dan sekarang sudah menjadi tempat berdagang."*

Berdasarkan pernyataan informan keempat tersebut bisa diketahui bahwa informan banyak sekali mendapatkan pengalaman selama informan mengikuti kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini. Karena, pada saat mengikuti kegiatan ngaleut informan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah pertemanan. Selain itu, informan keempat juga pernah mengalami kejadian ketika informan keempat mendatangi daerah dayeuh kolot untuk melihat stasion pada zaman dahulu. Tetapi, ketika informan dan teman-teman di komunitas aleut mendatangi daerah tersebut stasionnya sudah hilang dan sudah beralih fungsi menjadi tempat berdagang.

2.2 Pembahasan

Analisa hasil penelitian di atas merupakan hasil wawancara mendalam serta didukung observasi penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan dalam kurun waktu yang dimulai akhir bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti akan melakukan pembahasan dengan berpijak kepada teori-teori yang digunakan dan berkaitan dalam penelitian ini.

4.2.1 Nilai Ngaleut Bagi Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung.

Untuk mengetahui mengenai nilai ngaleut menurut para anggota komunitas aleut. Maka, peneliti mengambil pengertian nilai menurut Horton dan Hunt. Horton dan Hunt (1987) menyatakan bahwa nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti apa tidak berarti. Dalam rumusan lain, nilai merupakan anggapan terhadap sesuatu hal, apakah sesuatu itu pantas atau tidak pantas, penting atau tidak penting,

mulia ataukah hina. Sesuatu itu dapat berupa benda, orang, tindakan, pengalaman, dan seterusnya.

Berdasarkan definisi tersebut maka nilai sebuah ngaleut dibagi menjadi dua kategori, yaitu “berarti’ atau “tidak berarti”. Untuk mengetahui mengenai nilai dari ngaleut itu sendiri, maka peneliti mencari tahu menurut pandangan dari para anggota komunitas aleut di Kota Bandung dalam menilai sesuatu. Maka, setiap individu berhak memberikan pendapatnya masing-masing. Ini disebut dengan nilai bersifat subjektif.

Nilai bersifat subjektif beranggapan bahwa nilai dari sesuatu itu tergantung pada orang atau subjek yang menilainya. Suatu objek yang sama dapat mempunyai nilai yang berbeda bahkan bertentangan bagi orang yang satu dengan orang yang lainnya. Suatu objek yang sama dapat dinilai baik atau buruk, benar atau salah, serta berguna atau tidak berguna tergantung pada subjek yang menilainya. Jadi, nilai ngaleut itu sendiri, tergantung dari para anggota komunitas aleut di Kota Bandung dalam memberikan pandangannya. Selain itu, dalam memberikan pendapat mengenai nilai ngaleut oleh para anggota komunitas aleut maka harus berpijak kepada nilai budaya dan nilai sosial.

Nilai budaya merupakan nilai- nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (believe), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan prilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol,

slogan, moto, visi misi, atau sesuatu yang nampak sebagai acuan pokok moto suatu lingkungan atau organisasi. Ada tiga hal yang terkait dengan nilai-nilai budaya yaitu:

1. Simbol-simbol, slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat mata (jelas).
2. Sikap, tindak laku, gerak gerik yang muncul akibat slogan, moto tersebut.
3. Kepercayaan yang tertanam (*believe system*) yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat).

Sedangkan, nilai sosial berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia di lingkungan kita, nilai ini tercipta karena manusia sebagai mahkluk sosial. Manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya, hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu. Kepedulian terhadap persoalan lingkungan, seperti kegiatan gotong-royong dan menjaga keserasian hidup bertetangga, merupakan contoh nilai sosial. Nilai sosial adalah suatu kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasil yang diinginkan, dan layak ditiru oleh setiap orang. Nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang dianggap benar, buruk, dan apa yang dianggap penting. Oleh karena itu, nilai budaya dan nilai sosial berkaitan dengan keyakinan yang dipercayai oleh para anggota komunitas aleut mengenai ngaleut karena komunitas aleut memaknai ngaleut sebagai rasa bentuk kepedulian para anggota komunitas aleut terhadap persoalan kota, lingkungan, dan sejarah Kota Bandung yang dimana ketika para anggota komunitas

aleut melakukan kegiatan ngaleut selalu dilakukan dengan bersama-sama yaitu dengan ngaleut.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan nilai ngaleut bagi para anggota komunitas aleut di Kota Bandung, peneliti menemukan pendapat-pendapat dari para anggota komunitas aleut mengenai nilai yang terdapat pada ngaleut itu sendiri. Nilai ngaleut itu sendiri merupakan asal kata dari bahasa sunda yang memiliki arti berjalan beriringan. Karena para anggota komunitas aleut kebanyakan asli orang suku sunda. Maka, atas dasar kepercayaan budaya yang mereka anutlah yang menyebabkan mereka melakukan suatu tindakan dilingkungannya dengan melakukan ngaleut dengan tujuan mereka ingin mengamati kota, lingkungan, dan sejarahnya Kota Bandung. Sehingga, para anggota komunitas aleut di Kota Bandung kerap ngaleut berjalan beriringan keliling kota, trotoar dan gang-gang dalam perkampungan di Kota Bandung yang semakin sempit memaksa mereka berjalan berbanjar seperti orang antre sebagaimana para petani beramai-ramai melintasi jalan setapak.

Pendapat-pendapat yang diungkapkan oleh para anggota komunitas aleut dengan adanya ngaleut pada komunitas aleut ini, bahwa para anggota ingin belajar bersama-sama mengamati kota, lingkungan, dan sejarahnya Kota Bandung. Karena, para anggota komunitas aleut banyak melihat masyarakat Kota Bandung sudah banyak yang tidak peduli dengan kota, lingkungan, dan sejarahnya. Oleh sebab itulah, para anggota komunitas aleut membuat suatu kegiatan yang dinamakan ngaleut agar mengenali kota, lingkungan, dan tempat sejarahnya akan terasa lebih asik dan tidak membosankan.

Seperti kita ketahui, bahwa mengenali kota, lingkungan, dan tempat sejarah itu sangat penting karena banyak peristiwa-peristiwa penting dibalik kota, lingkungan, dan tempat sejarah yang dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya. Sehingga, dengan melakukan ngaleut para anggota akan mendapatkan banyak informasi-informasi mengenai hasil dari mereka melakukan ngaleut dilingkungannya.

Para anggota komunitas aleut di Kota Bandung melakukan ngaleut karena bagi mereka cara ngaleut tersebut merupakan cara sederhana, dimana komunitas aleut akan banyak mendapatkan informasi-informasi mengenai lingkungan sekitar secara lebih jelas dan juga dapat langsung diceritakan dibandingkan memakai kendaraan bermotor, dengan ngaleut juga mereka akan banyak bersosialisasi dan saling bertukar informasi yang didapatkan sesama para anggota saat ngaleut, sehingga mereka mendapat pengetahuan baru.

Para anggota Komunitas Aleut pernah menjelajahi situs-situs sejarah China Town di Bandung dengan berjalan berderet menelusuri jalan-jalan sempit atau trotoar. Mereka mengunjungi Masjid Al-Imtijaz milik komunitas Muslim Tionghoa di Jalan ABC dekat Sungai Cikapundung. Lalu mengelilingi daerah Pasar Baru. Ngaleut berakhir di Wihara Satya Budhi di Jalan Kelenteng. Mereka melihat dan menelisik perkembangan etnis Tionghoa di Bandung hingga mereka fasih berbahasa Sunda. Serta, cara mereka bertahan hidup.

Untuk mengetahui bagaimana para anggota komunitas aleut di Kota Bandung berpendapat mengenai nilai pada ngaleut itu sendiri. Maka, peneliti mencari tahu

mengenai pemahaman para anggota mengenai nilai apa yang ingin di bangun oleh para anggota komunitas aleut dengan adanya kegiatan ngaleut pada komunitas aleut ini. Alasan yang didapatkan oleh peneliti kenapa nilai ngaleut ini dikaitkan dengan nilai budaya dan nilai sosial adalah karena nilai yang terdapat pada ngaleut ini merupakan nilai budaya dan nilai sosial dimana para anggota komunitas aleut kebanyakan merupakan orang suku sunda asli. Sehingga, mereka memakai slogan ngaleut tersebut untuk mengetahui keadaan kota, lingkungan, dan mempopulerkan kembali tempat-tempat sejarah di Kota Bandung yaitu dengan cara ngaleut tersebut yang dilakukan bersama-sama pada saat mendatangi tempat sejarah. Membuktikan bahwa para anggota komunitas aleut Kota Bandung cinta terhadap kota, lingkungan, dan sejarahnya. Sehingga, nilai yang berkaitan dengan kegiatan ngaleut ini yaitu nilai budaya dan nilai sosial.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan. Bahwa para anggota komunitas aleut berpendapat dengan adanya ngaleut pada komunitas aleut ini mereka ingin menumbuhkan kembali rasa cinta masyarakat terhadap kota, lingkungan, dan sejarahnya melalui kegiatan ngaleut dimana pada saat kegiatan ngaleut berlangsung selalu dilakukan bersama-sama.

Di dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa nilai pada sebuah kegiatan ngaleut pada komunitas aleut menurut para anggota mengatakan bahwa nilai yang terdapat pada ngaleut yang sering dilakukan oleh komunitas aleut ini adalah nilai budaya dan

nilai sosial. Komunitas aleut ingin menumbuhkan kembali rasa cinta masyarakat terhadap kota, lingkungan, dan sejarahnya yang dilakukan dengan cara ngaleut. Menurut para anggota komunitas aleut dengan cara ngaleut lebih efektif untuk merangsang masyarakat agar dapat mencintai kota, lingkungan, dan sejarahnya karena dengan cara ngaleut lebih asik karena selalu dilakukan secara bersama-sama. Oleh karena itu, nilai ngaleut ini berdasarkan definisi mengenai nilai menurut Horton dan Hunt (1987) adalah sesuatu yang berarti.

Dalam memberikan makna ngaleut itu sendiri, nilai yang melekat kepada kegiatan ngaleut adalah nilai bersifat subjektif. Karena bersifat subjektif maka nilai kegiatan ngaleut itu sendiri berdasarkan penilaian dari para anggota komunitas aleut yang sering melakukan kegiatan ngaleut untuk mengenali tempat sejarah.

Apabila dikaitkan dengan nilai budaya dan nilai sosial, nilai budaya merupakan asal dari apa yang dianut atau dipercayai oleh para anggota komunitas aleut karena para anggota komunitas aleut merupakan asli orang suku sunda maka atas dasar kebudayaan merekalah ngaleut ini menjadi kepercayaan bagi diri mereka dan jika dikaitkan dengan nilai sosial, nilai sosial berkaitan dengan perhatian dan perlakuan kita terhadap sesama manusia di lingkungan kita. Nilai ini tercipta karena manusia sebagai mahkluk sosial. Manusia harus menjaga hubungan diantara sesamanya, hubungan ini akan menciptakan sebuah keharmonisan dan sikap saling membantu. Kepedulian terhadap persoalan lingkungan, seperti kegiatan gotong-royong dan menjaga keserasian hidup bertetangga, merupakan contoh nilai sosial. Nilai sosial adalah suatu kualitas perilaku, pikiran, dan

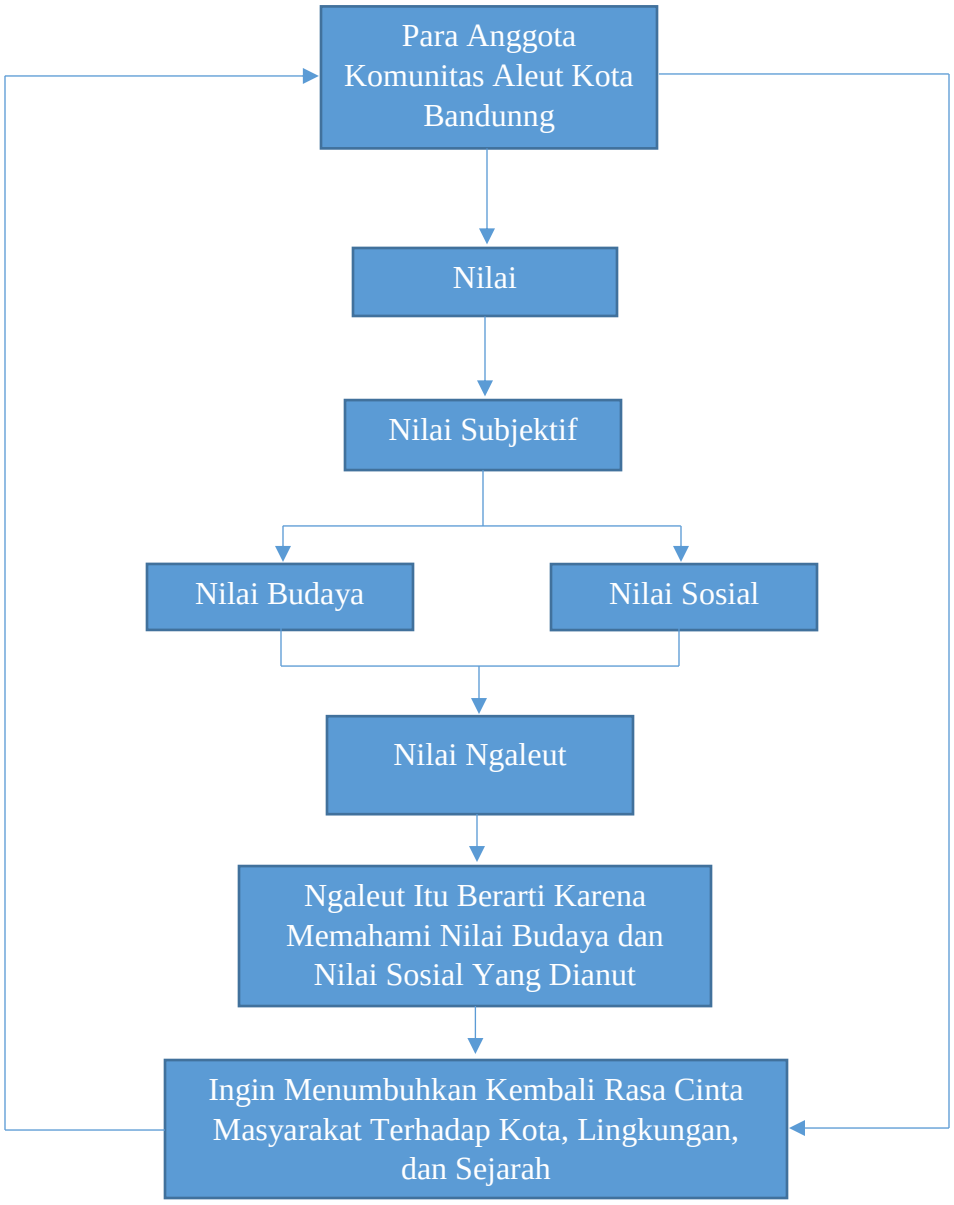
karakter yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasil yang diinginkan, dan layak ditiru oleh setiap orang. Nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang dianggap benar, buruk, dan apa yang dianggap penting.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh para anggota komunitas aleut mengenai nilai yang terdapat pada ngaleut yang sudah jelas mereka inginkan dengan adanya ngaleut pada komunitas aleut ini adalah mereka menginginkan bahwa dengan adanya ngaleut pada komunitas aleut ini mereka ingin menumbuhkan kembali rasa cinta masyarakat terhadap persoalan kota, lingkungan, dan sejarahnya dimana dalam kegiatan ngaleut ini selalu dilakukan bersama-sama.

Dari pembahasan mengenai nilai ngaleut bagi para anggota terdapat model nilai sebagai berikut:

Gambar 4.8

Model Nilai Ngaleut Bagi Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung



Sumber: Peneliti, 2018.

4.2.2 Motif Bagi Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung Untuk Mengikuti dan Melakukan Ngaleut.

Menurut Guralnik (1979) dalam *Webster's New World Dictionary*, motif adalah suatu perangsang dari dalam, gerak hati, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu tindakan.

Dalam memaknai mengenai ngaleut itu sendiri. Maka, di dalam diri para anggota komunitas aleut Kota Bandung mempunyai perangsang atau dorongan mengenai alasan mereka mau melakukan ngaleut untuk mengenali tempat-tempat sejarah tersebut. Dengan dorongan tersebut akhirnya makna mengenai ngaleut mengenali sejarah dapat disampaikan oleh para anggota komunitas aleut berdasarkan apa yang ada didalam hatinya yang menyebabkan mereka mau melakukan ngaleut mengenali tempat sejarah bersama komunitas aleut di Kota Bandung.

Menyangkut motif, Schutz dalam buku karangan Engkus Kuswarno (2009:111), membaginya menjadi dua, yaitu:

1. Motif untuk (*in order to motives*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan sebagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan. Motif para anggota komunitas aleut Kota Bandung untuk memaknai ngaleut mengenali sejarah itu sendiri berdasarkan apa yang sudah dipikirkannya terlebih dahulu. Apa yang dipikirkan tersebut berorientasi kepada masa depan yang akan terjadi.

2. Motif karena (*because motives*), artinya sesuatu yang merujuk pada masa lalu. Yang dimaksud dengan motif karena adalah alasan atau dorongan para anggota komunitas aleut di Kota Bandung untuk memaknai mengenai ngaleut mengenali sejarah. Alasan yang ada dalam diri para angota komunitas aleut Kota Bandung pada masa lalu merupakan dorongan dalam dirinya untuk memaknai kegiatan ngaleut mengenali sejarah itu sendiri.

Untuk menemukan makna kegiatan ngaleut pada komunitas aleut Kota Bandung menurut para anggota komunitas aleut di Kota Bandung. Maka, peneliti berusaha mencari motif 'untuk'. Motif 'untuk' adalah alasan untuk masa depan dalam memaknai kegiatan ngaleut mengenali sejarah yang selalu dilakukan oleh para anggota komunitas aleut itu sendiri.

Menurut pendapat para anggota komunitas aleut Kota Bandung mengatakan bahwa mereka melakukan kegiatan ngaleut untuk mengenali tempat sejarah. Karena, menurut para anggota komunitas aleut sejarah itu sangat penting karena dengan sejarah kita dapat menentukan arah hidup dan kejadian-kejadian buruk dimasalu bisa dijadikan pembelajaran dan jangan sampai terjadi lagi di masa depan. Selain itu, para anggota komunitas aleut melakukan ngaleut karena ingin menambah ilmu dan pengetahuan mengenai tentang sejarah.

Dari semua para anggota komunitas aleut Kota Bandung, mereka memiliki tujuan dengan mereka melakukan kegiatan ngaleut mengenali sejarah dimana mereka ingin menambah ilmu pengetahuan tentang sejarah. Selain itu, mereka melakukan kegiatan

ngaleut untuk mengenali sejarah sebagai salah satu bukti bahwa mereka peduli dengan kota, lingkungan, dan sejarah. Maka, yang terdapat pada tujuan para anggota komunitas aleut dengan melakukan kegiatan ngaleut mengenali sejarah adalah nilai budaya dan nilai sosial dimana mereka menginginkan dengan mereka melakukan kegiatan ngaleut mengenali sejarah dapat merangsang masyarakat untuk peduli dengan sejarah. Karena sejarah itu, sangat penting menurut para anggota komunitas aleut di Kota Bandung. Menyadari bahwa para anggota komunitas aleut Kota Bandung sebagai anggota masyarakat yang peduli akan sejarah. Maka, para anggota komunitas aleut Kota Bandung menunjukan kepeduliannya terhadap kota, lingkungan, dan sejarahnya dimana komunitas aleut Kota Bandung membuat suatu kegiatan yang dinamakan ngaleut.

Di dalam nilai sosial juga dikatakan bahwa nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (*control*) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Semua para anggota komunitas aleut Kota Bandung dalam penelitian ini mengatakan bahwa makna ngaleut yang sering mereka lakukan merupakan sesuatu yang berarti dimana orang-orang berjalan kaki bersama-sama dengan tujuan ingin mengenali tempat-tempat sejarah. Dari pendapat para anggota komunitas aleut Kota Bandung tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa makna kegiatan ngaleut pada komunitas aleut sebagai sesuatu yang sangat berarti karena para anggota komunitas aleut Kota Bandung ingin mengetahui tempat-tempat sejarah dengan cara ngaleut yaitu mendatangi tempat sejarah dengan berjalan kaki yang dilakukan bersama-sama. Oleh karena itu, para anggota komunitas aleut Kota Bandung bisa mengatakan bahwa sudah seharusnya kita menjaga dengan sebaik mungkin peninggalan-peninggalan sejarah yang dulu pernah terjadi peristiwa-peristiwa penting didalamnya dan dari peristiwa di masalalu dapat dijadikan pembelajaran untuk kedepannya.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan maka motif para anggota komunitas aleut Kota Bandung dalam memaknai kegiatan ngaleut ada dua yaitu motif ‘untuk’ dan motif ‘karena’. Motif ‘untuk’ makna ngaleut pada masa depan adalah sesuatu yang berarti karena dengan mengenali sejarah dengan cara bersama-sama lebih efektif dan dapat membuat masyarakat sadar bahwa sejarah itu penting. Maka, dengan sejarah kita dapat menentukan hidup dan dengan sejarah juga kita dapat belajar dari kejadian-kejadian yang sudah terjadi di masalalu. Motif ‘karena’ para anggota komunitas aleut Kota Bandung dalam memaknai kegiatan ngaleut mengenali tempat sejarah sebagai sesuatu yang membosankan karena selalu dilakukan sendirian. Selain

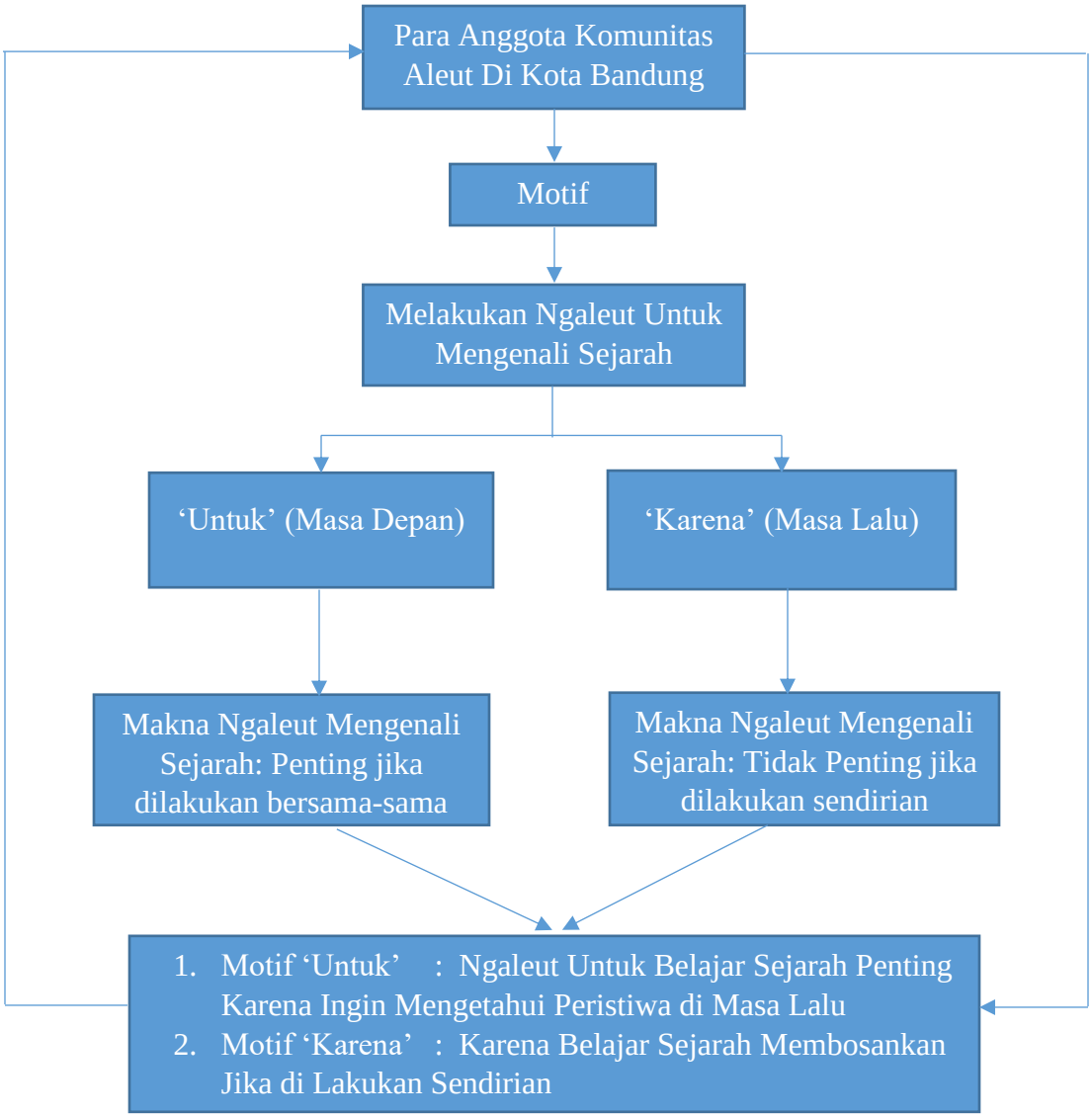
itu juga, alasannya bahwa pada zaman sekarang sudah banyak masyarakat yang sudah lupa pada sejarah dan banyak yang mengatakan bahwa belajar sejarah membosankan.

Motif untuk dalam memaknai kegiatan ngaleut mengenali sejarah adalah ingin mengtahui tempat-tempat sejarah dimana dilakukannya dengan cara bersama-sama. Dengan mengatakan semuanya karena sejarah itu sangat berarti yang di dasari atas kesadaran diri sendiri maka komunitas aleut membuat kegiatan yang dinamakan ngaleut mengenali sejarah dimana dalam setiap kegiatannya selalu dilakukan dengan bersama-sama.

Dari pembahasan mengenai motif ngaleut bagi para anggota komunitas aleut di Kota Bandung tersebut terdapat model motif sebagai berikut:

Gambar 4.9

Model Motif Para Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung Untuk Melakukan Kegiatan Ngaleut Mengenali Tempat Sejarah



Sumber: Peneliti, 2018.

4.2.3 Pengalaman Bagi Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung Selama Mengikuti Kegiatan Ngaleut.

Pengalaman kata dasarnya alami yang artinya melakoni, mengalami, menempuh, mengarungi, menghadapi, menyebrangi, menanggung, mendapat, menyelami, dan merasakan (Endarmoko, 2006).

Pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Berasal dari kata peng-alam-an. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan.

Pengalaman adalah keadaan di mana seseorang sudah pernah mengalaminya dan pengalaman yang sedang terjadi pada saat para anggota komunitas aleut mengikuti kegiatan ngaleut mengenali sejarah. Jadi, dalam memaknai mengenai kegiatan ngaleut itu sendiri, para anggota komunitas aleut Kota Bandung bisa mengambil dari hal-hal yang pernah dialaminya pada saat para anggota komunitas aleut melakukan kegiatan ngaleut mengenali sejarah ini.

Pengalaman tersebut bisa dimulai dari apa saja yang pernah dialami oleh para anggota komunitas aleut selama para anggota komunitas aleut mengikuti kegiatan ngaleut mengenali sejarah. Asal mula para anggota komunitas aleut Kota Bandung mendapatkan pengalaman pada saat mengikuti kegiatan ngaleut bersama komunitas aleut merupakan titik dasar ia dalam memaknai tentang kegiatan ngaleut itu sendiri.

Mereka mendapatkan atau mengalami pada saat mengikuti kegiatan ngaleut mengenali sejarah bahwa banyak ditemukan tempat-tempat sejarah yang sudah hilang

dan sudah beralih fungsi menjadi bangunan baru seperti apartemen, tempat berdagang, dan lain sebagainya. Dari semua sumber informasi tersebut itulah pengalaman yang pernah dialami para anggota komunitas aleut selama mengikuti kegiatan ngaleut mengenali sejarah bersama komunitas aleut Kota Bandung.

Berdasarkan pengalaman yang sudah didapatkan oleh para anggota komunitas aleut Kota Bandung selama mengikuti kegiatan ngaleut mengenali sejarah selama ini. Maka, sudah seharusnya mereka memberikan saran kepada masyarakat bahwa sejarah itu penting karena dengan sejarah kita dapat pelajaran yang sangat berharga untuk dijadikan pembelajaran untuk kedepannya. Memberikan saran atau masukan kepada masyarakat mengenai pentingnya sejarah maka akan membantu masyarakat tersebut untuk berpikir kembali bahwa sejarah itu penting dan harus kita cari tahu dibalik kejadian-kejadian pahit yang pernah terjadi dimasalalu.

Pengalaman para anggota komunitas aleut Kota Bandung selama mengikuti kegiatan ngaleut mengenali sejarah ini bisa mempengaruhi ia dalam berpandangan mengenai suatu hal. Begitu juga dalam memberikan pandangan mengenai makna kegiatan ngaleut itu sendiri. Maka kegiatan ngaleut mengenali sejarah adalah sesuatu yang sangat dianggap penting untuk dijaga dan dijadikan pelajaran untuk kedepannya karena pada saat para anggota komunitas aleut Kota Bandung mendatangi tempat-tempat sejarah banyak ditemukan tempat sejarah yang sudah hilang dan beralih fungsi.

Dari pembahasan mengenai pengalaman ngaleut bagi para anggota komunitas aleut di Kota Bandung tersebut terdapat model pengalaman sebagai berikut:

Gambar 4.10

Model Pengalaman Para Anggota Komunitas Aleut Kota Bandung Selama Mengikuti Kegiatan Ngaleut Mengenali Tempat Sejarah



Sumber: Peneliti, 2018.

4.2.4 Konstruksi Makna Ngaleut Bagi Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti serta pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut maka peneliti melakukan pembahasan terhadap inti permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai konstruksi makna ngaleut bagi komunitas aleut di Kota Bandung.

Di dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan makna ngaleut. Pemaknaan yang diberikan oleh para anggota komunitas aleut di Kota Bandung tentang kegiatan ngaleut (subjektif), dipahami sebagai tolak ukur dalam mengaplikasikan apa yang menjadi pandangan terhadap makna kegiatan ngaleut (objektif).

Untuk mengungkapkan makna kegiatan ngaleut tersebut maka digunakanlah teori Konstruksi Realitas Sosial (*social construction*). Konstruksi Realitas Sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Menurut Berger, realitas sosial eksis dengan sendirinya dan struktur dunia sosial bergantung pada manusia yang menjadi subjeknya (Kuswarno, 2009:111).

Berger memiliki kecenderungan untuk menggabungkan dua perspektif yang berbeda yaitu perspektif fungsional dan interaksi simbolik, dengan mengatakan bahwa realitas sosial secara objektif memang ada (perpektif fungsionalis), namun maknanya berasal dari dan oleh hubungan subjektif individu dengan dunia objektif (perspektif interaksionalis simbolik) (Poloma, 2004:299).

Pembentukan makna kegiatan ngaleut yang dilakukan oleh para anggota komunitas aleut Kota Bandung berdasarkan apa yang dipahaminya mengenai kegiatan ngaleut itu sendiri serta berbagai informasi yang ia dapatkan pada saat mengikuti kegiatan ngaleut bersama komunitas aleut. Memahami mengenai kegiatan ngaleut merupakan pemikiran yang berasal dari pandangannya sendiri setelah melakukan pengamatan berdasarkan pengalamannya selama ini. Para anggota komunitas aleut Kota Bandung dalam memandang kegiatan ngaleut adalah sebagai sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan karena berdasarkan apa yang telah ia alami selama ini.

Untuk memahami mengenai pembentukan makna di dalam sebuah realitas sosial oleh Berger dan Luckmann, ada tiga hal yang harus diperhatikan lebih lanjut yaitu mengenai nilai, motif dan pengalaman. Dari ketiga hal tersebut maka peneliti bisa membangun makna kegiatan ngaleut itu sendiri.

Berdasarkan nilai yang disampaikan oleh para anggota komunitas aleut di Kota Bandung dalam memaknai kegiatan ngaleut itu sendiri yaitu kegiatan ngaleut adalah sesuatu yang sangat berarti karena dapat mengenali tempat sejarah dengan bersama-sama dengan tujuan komunitas aleut ingin membangun kembali rasa kepedulian masyarakat terhadap kondisi kota, lingkungan, dan sejarahnya.

Motif para anggota komunitas aleut di Kota Bandung untuk memaknai kegiatan ngaleut ada dua, yaitu motif ‘untuk’ dan motif ‘karena’. Motif ‘untuk’ para anggota komunitas aleut di Kota Bandung dalam memaknai kegiatan ngaleut mengenali sejarah adalah ingin menambah ilmu dan pengetahuan mengenai sejarah karena sejarah itu

penting. Maka, para anggota komunitas aleut di Kota Bandung yakin bahwa dengan adanya kegiatan ngaleut mengenali tempat sejarah adalah sesuatu yang penting karena dilakukannya bersama-sama sehingga dapat merangsang masyarakat untuk dapat mengikutinya. Sedangkan Motif ‘karena’ para anggota komunitas aleut di Kota Bandung dalam memaknai kegiatan ngaleut mengenali sejarah adalah membosankan karena mengenali tempat sejarahnya dilakukan sendirian. Selain itu juga, karena masyarakat sudah banyak yang tidak peduli dengan sejarahnya. Masyarakat yang mengatakan bahwa belajar sejarah membosankan adalah sesuatu yang tidak penting.

Pengalaman para anggota komunitas aleut di Kota Bandung selama mengikuti kegiatan ngaleut mengenali sejarah adalah sejarah merupakan sesuatu yang sangat penting karena pada saat komunitas aleut mengikuti kegiatan ngaleut mengenali sejarah banyak ditemukan tempat-tempat sejarah yang sudah beralih fungsi.

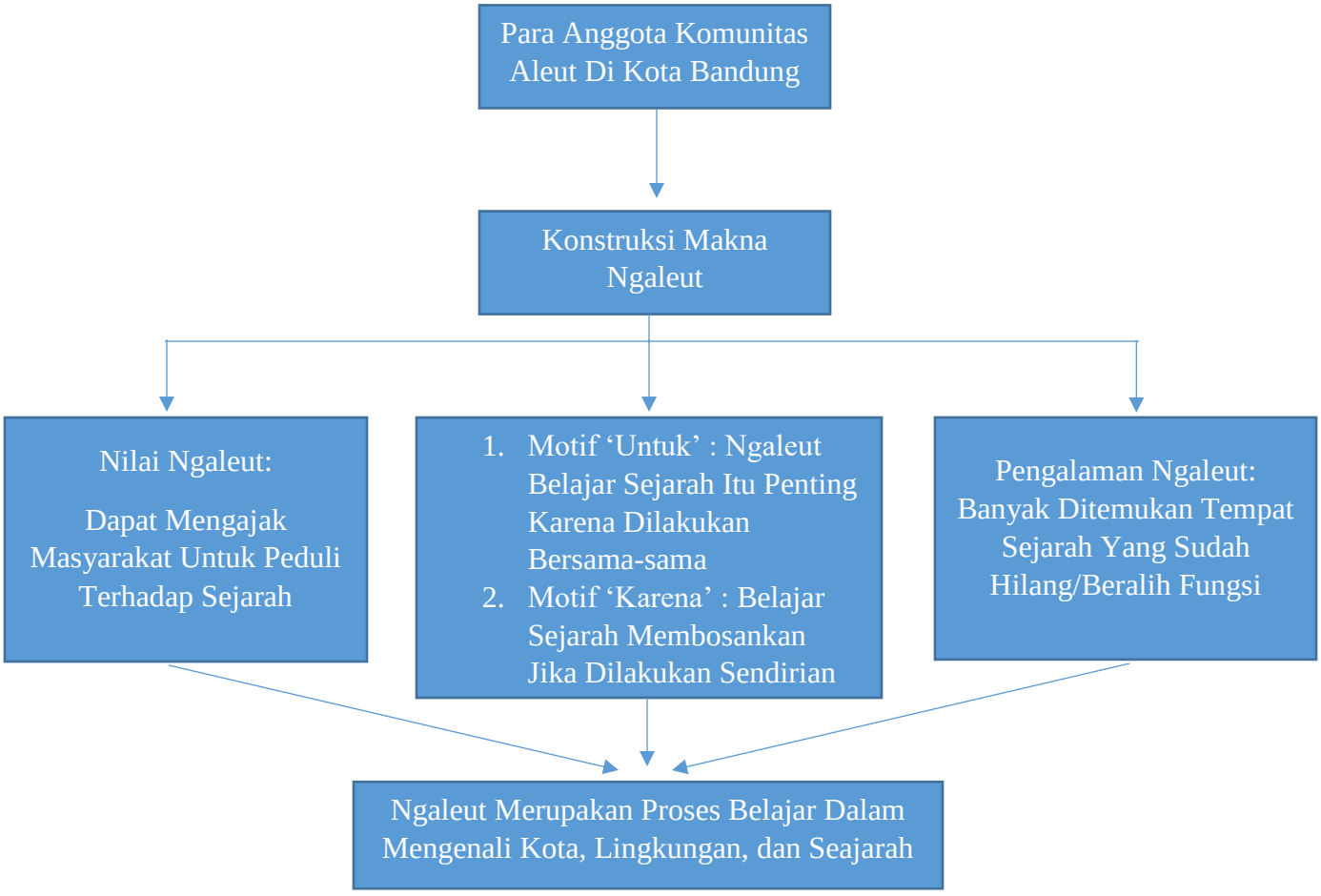
Berdasarkan ketiga hal tersebut maka peneliti bisa merumuskan mengenai konstruksi makna ngaleut bagi komunitas aleut di Kota Bandung. Konstruksi makna ngaleut berdasarkan pandangan dari para anggota komunitas aleut di Kota Bandung adalah sebagai sesuatu yang penting karena dapat mengenali tempat sejarah dengan berjalan kaki yang dilakukan bersma-sama sehingga mengenali tempat sejarahnya tidak membosankan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ngaleut ini merupakan proses belajar sambil bermain dimana para anggota komunitas aleut di Kota Bandung ingin membuat masyarakat untuk aktif belajar dan berkembang bersama.

Dalam memandang kegiatan ngaleut mengenali sejarah tersebut maka seharusnya masyarakat dapat peduli dengan sejarah karena sejarah itu sangat penting untuk dilestarikan dan dapat diambil pelajaran dari peristiwa di masa lampau. Oleh karena itu, komunitas aleut Kota Bandung membuat kegiatan ngaleut mengenali sejarah tersebut sadar dengan dirinya sendiri bahwa sejarah sudah banyak dilupakan oleh masyarakat sehingga komunitas aleut membuat kegiatan ngaleut mengenali tempat sejarah yang dilakukan dengan berjalan kaki yang dilakukan bersma-sama tujuannya ingin membangun kesadaran masyarakat bahwa sejarah itu sangat penting dengan sejarah kita dapat banyak mengambil pelajaran-pelajaran dimasalalu untuk dijadikan pembelajaran kedepannya.

Dari pembahasan mengenai konstruksi makna ngaleut bagi para anggota komunitas aleut di Kota Bandung tersebut terdapat model konstruksi makna sebagai berikut:

Gambar 4.11

Model Konstruksi Makna Ngaleut Bagi Para Anggota Komunitas Aleut Di Kota Bandung



Sumber: Peneliti, 2018.